

PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN REMAJA DI DUSUN CANDI DESA CANDINEGORO KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO

Mochamad Ridwan Arif

094254249 (PPKn, FIS, UNESA) bajol.kroman@gmail.com

Agus Satmoko Adi

0016087208 (PPKn, FIS, UNESA) agussa_adi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Karang taruna dalam pembinaan perilaku remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *random sampling* yakni sebesar 60 remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Dalam penelitian yang berjudul Peran Karang Taruna Dalam Membina Perilaku Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Setelah diperoleh jawaban responden melalui tabel frekuensi, Karang taruna di dusun Candi desa Candinegoro sudah mempunyai kinerja yang sangat baik. Karang Taruna mampu menjadi agen perubah pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak. Karang Taruna dusun Candi juga mempunyai kemampuan sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dibuatnya dan terbukti para anggotanya di lingkungan masyarakat seperti pelaksanaan kegiatan kesejahteraan sosial, agama, keterampilan maupun olahraga.

Kata Kunci : Peran Karang Taruna, Pembinaan Perilaku Remaja

Abstract

His study aims to describe how the role of youth in development Reefs adolescent behavior . This research is descriptive quantitative . The samples in this study were drawn by random sampling which is equal to 60 teens . Data was collected through questionnaires and documentation . The analysis technique used in this study is a descriptive analysis of the percentage . In a study entitled The Role of Youth in Promoting Adolescent Behavior In Hamlet Village Temple Candinegoro Wonoayu District of Sidoarjo. After the respondents obtained through frequency tables , Coral cadets in the hamlet village temple Candinegoro already have a very good performance . Youth can become agents of change to generate energy community empowerment , inspiration , enthusiasm of people , including activate , stimulate and develop the motivation of citizens to act . Youth also have the ability to village temple as empowering people to perform the function of mediation in order to link groups who are in conflict in order to achieve synergy in the community look at the activities that made and shown to the members in the community such as the implementation of social welfare , religion , skill or sport .

Keywords: Role of Karang Taruna, adolescent behavioral coaching

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan Negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan ahlak anak-anak remaja masa kini. Tanpa disadari, perkembangan gejala-gejala sosial ini semakin meningkat dari hari ke hari. Setiap hari

dipaparkan berbagai cerita tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja baik itu kecil maupun besar. Ini turut menggambarkan betapa seriusnya fenomena ini dan langkah-langkah yang tegas perlu diambil untuk membendung penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja Indonesia.

Di media-media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun internet sering kali menyiarkan berbagai berita dan cerita tentang kenakalan remaja, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Medan. Wujud dari kenakalan

remaja adalah sebagai berikut : (1) Menurunnya rasa idealisme, patriotisme dan nasionalisme dikalangan masyarakat termasuk generasi muda; (2) Tidak adanya keseimbangan antara jumlah generasi muda dan fasilitas pendidikan yang menyebabkan banyaknya anak putus sekolah dan hal ini memberi dampak yang buruk bagi bangsa; (3) Kurangnya lapangan kerja yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran; (4) Kurangnya gizi yang cukup yang menyebabkan penurunan kecerdasan dan pertumbuhan badan dikalangan generasi muda; (5) Banyaknya pernikahan dini atau dibawah umur yang kebanyakan terdapat di daerah pedesaan; (6) Semakin maraknya pergaulan bebas yang terjadi dikalangan generasi muda yang berdampak pada penyalahgunaan narkoba. (<http://gangsarnovianto.blogspot.Com/2012/01/masalah-dan-potensi-generasi-muda.html>.)

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emine Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 1985:73) Bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal. Dalam bukunya " *Ruler of Sociological Method* " dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas. Dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Menurut Sudarsono (1995:13) yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi: a) perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur; b) perkuliahan antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar; c) mengganggu teman; d) memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara; e) menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok; f) menonton pornografi; dan g) corat-coret tembok sekolah.

Dalam memecahkan masalah generasi muda diperlukan suatu wadah untuk membina dan mengarahkan generasi muda tersebut. Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban pengurus pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, yang diterjemahkan ke tengah masyarakat terutama dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu organisasi yang nantinya akan menjadi wadah pembinaan generasi muda tersebut khususnya di pedesaan.

Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yaitu melalui organisasi pemuda. Seiring dengan perkembangan zaman organisasi pemuda juga

mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dengan berdirinya organisasi-organisasi pemuda yaitu: Organisasi Karang Taruna, Organisasi Pemuda Pancasila (PP), Organisasi Ikatan Pemuda Karya (IPK), Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI), dan lain-lain. Pada dasarnya keberadaan organisasi-organisasi pemuda tersebut dimaksudkan untuk menjadi wadah penempatan diri para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenar-benarnya di tengah-tengah masyarakat, dan juga sebagai wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun di wilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan, karang taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di pedesaan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan.

Akan tetapi dari pengamatan di beberapa desa masih dijumpai pemuda dan pemudi yang belum dapat menggunakan waktu dan menyalurkan bakatnya. Di Dusun Candi Desa Candinegoro misalnya, sebagian pemuda Dusun Candi tidak peduli atau tidak mau mengasah atau menyalurkan potensi bakat yang terpendam pada diri mereka. Mereka cenderung lebih senang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mulai mencoba untuk mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, karena di lingkungan desa Candinegoro banyak terdapat warung kopi yang dijadikan tempat atau fasilitas untuk melakukan perbuatan menyimpang tersebut. Fasilitas-fasilitas berupa warung kopi di Candinegoro sangat ramai dikunjungi para remaja, sehingga permasalahan ini sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup mereka kelak dan meresahkan lingkungan desa tersebut.

Hal ini tidak bisa lepas dari adanya pengaruh dari luar lingkungan desa, dimana sebagian generasi muda meniru dari apa yang mereka lihat yaitu gaya hidup yang modern. Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi

yang menyajikan berbagai informasi baik yang bersifat lokal maupun internasional. Informasi tersebut bisa diperoleh lewat berbagai media salah satunya yaitu televisi melalui tayangan-tayangan yang menyajikan adegan-adegan kekerasan dan pornografi. Tayangan televisi tidak hanya bisa dinikmati di kota akan tetapi dapat juga dinikmati di pedesaan. Hal inilah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi generasi muda, mereka tidak diimbangi dengan pengetahuan akan dampak daripada informasi yang mereka dapatkan melalui televisi. Untuk itulah mereka ini seharusnya mendapat suatu penjelasan dan bimbingan serta pengarahan agar bisa memanfaatkan waktu untuk hal yang lebih berguna yang nantinya akan menjadikan mereka generasi yang tangguh, terampil, berakhlak dan bertakwa serta bertanggungjawab dan dapat diandalkan di tengah masyarakat bangsa dan negara dan mempunyai perhatian terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bisa diwujudkan melalui suatu wadah yaitu yang berperan untuk membina mereka yaitu melalui wadah organisasi karang taruna yang terdapat di pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Karang Taruna terhadap pembinaan perilaku remaja di Dusun Candi desa Candinegoro kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dan mengetahui usaha yang dilakukan oleh karang taruna terhadap pembinaan perilaku remaja di Dusun Candi desa Candinegoro kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Dunia Remaja

Menurut Hurlock (1989) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2007) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek.

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Statemen ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu di awal abad ke-20 oleh Bapak Psikologi Remaja yaitu Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall pada saat itu yaitu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*) sampai sekarang masih banyak dikutip orang. Menurut Erickson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Gagasan Erickson ini dikuatkan oleh James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu : (1) *Identity diffusion/ confusion*, yaitu orang yang mengalami kebingungan dalam mencapai identitas. Ia tidak memiliki

krisis dan juga tidak memiliki tekad untuk menyelesaikannya. (2) *Identity Moratorium*, identitas ini ditandai dengan adanya krisis, tetapi ia tidak memiliki kemauan kuat (tekad) untuk menyelesaikan masalah krisis tersebut. (3). *Identity Foreclosure*, identitas ini ditandai dengan tidak adanya suatu krisis, tetapi ia memiliki komitmen atau tekad. Sehingga individu seringkali berangan-angan tentang apa yang ingin dicapai dalam hidupnya, tetapi seringkali tidak sesuai dengan kenyataan yang dihadapinya (4). *Identity Achieved*, seorang individu dikatakan telah memiliki identitas, jika dirinya telah mengalami krisis dan ia dengan penuh tekad mampu menghadapinya dengan baik. (Santrock, 2007, Monks, dkk, 2000,) Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja.

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek, kognitif, emosi maupun fisik. (Ali, 2008). Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja.

Kenakalan remaja

Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, Freesex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal: a. Krisis identitas. Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi. b. Kontrol diri yang lemah. Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal: a. Keluarga. Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan

terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. 1. Teman sebaya yang kurang baik. 2. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Karang Taruna

Karang taruna pada hakekatnya adalah wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda demi terwujudnya kesejahteraan generasi muda. Karang Taruna mengemban misi tulus, ikhlas dan penuh rasa manusiawi dalam upaya mengatasi segala bentuk permasalahan generasi muda. Sehingga peranan karang taruna senantiasa dibutuhkan kapanpun, di manapun demi terwujudnya masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda, bangsa dan negara dan seluruh masyarakat Indonesia.

Berpedoman pada pengertian di atas maka Karang taruna, yaitu: a. Wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. b. Tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial. c. Bergerak terutama dalam bidang kesejahteraan sosial. d. Secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan yang anggotanya berusia 17-40 tahun dengan sistem keanggotaan menganut stelsel pasif, dalam arti seluruh generasi muda dalam lingkungan desa/kelurahan adalah anggota karang taruna yang selanjutnya disebut warga Karang Taruna, namun ada yang aktif dan ada yang pasif. Semua anggota karang taruna memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, suku, jenis kelamin, kedudukan sosial dan Agama.

METODE

Metode penelitian yaitu cara atau jalan yang dilakukan secara berurutan dalam suatu penelitian, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menjawab, memecahkan, menggambarkan gejala sosial yang terjadi pada saat sekarang. Seperti yang dikatakan oleh Surachmad (1983 : 93) yaitu : " Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang mencakup teknik deskriptif, diantaranya adalah penyelidikan dengan tehnik survei, interview, angket, observasi atau dengan teknik test, studi kasus, studi komperatif ".

Jadi dengan metode deskriptif ini penulis akan menempuh langkah-langkah melakukan representatif objek tentang gejala-gejala yang dapat dalam masalah - masalah yang diteliti antara penyelidikan dengan tehnik survei, interview, angket, observasi sehingga dengan metode deskriptif ini dapatlah diketahui gambaran umum yang terjadi pada masa sekarang.

Populasinya adalah semua pemuda Dusun Candi Desa Candinegoro yang aktif dalam organisasi Karang taruna berjumlah 60 orang. Cara yang digunakan dalam penentuan sampel adalah cara acak random.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisikan uraian tentang teknik alat ukur instrumen. Penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang diinginkan. Kualitas data ditentukan oleh alat pengumpul data atau alat pengukurannya.

Dalam penulisan ini maka peneliti menggunakan alat pengumpul data untuk memperoleh data-data di lapangan, seperti:

Angket

Angket merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban lebih dari satu diberikan kepada responden secara bebas memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia sebagaimana keadaan sebenarnya

Observasi

Pengumpulan data dengan cara ini penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya sebagai pelengkap dan perbandingan dengan keterangan yang lebih lengkap dari teori-teori yang ada dalam bahan pustaka.

Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya pada responden dan sebelumnya sudah dipersiapkan, sehingga akan diperoleh data-data atau keterangan yang lebih lengkap.

Studi dokumentasi

Adalah cara untuk memperoleh data dari suatu lembaga yang dipersiapkan dalam hal ini adalah arsip atau data yang ada diperpustakaan dan data desa.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan langkah yang memegang peranan penting pada penelitian. Pengolahan data yang terorganisir akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang terkumpul. Maka data tersebut diolah melalui: Melalui proses editing dan koding/scoring, Mengklasifikasikan hasil jawaban responden, Tabulasi data, yaitu menyusun data dalam bentuk table, Analisis data, yaitu setelah ditabulasi akan diketahui besarnya kecenderungan setiap jawaban yang

kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase.

Berhubung penelitian ini bersifat deskriptif, maka dalam menganalisis data ini penulis mempergunakan teknik penggambaran dengan mempergunakan tabel frekuensi yaitu menguraikan berdasarkan persentase dengan menggunakan rumus sesuai dengan pendapat Hadi (1997 : 125) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pertanyaan yang dijawab

f = Frekwensi jawaban/jumlah responden yang menjawab

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Dengan teknik tersebut, penulis mengolah dan menganalisa data yang diperlukan kemudian menganalisa kesimpulan sesuai dengan pembahasan penelitian. Setelah mengolah dan menganalisa data diperlukan kriteria sebagai berikut:

Table 1. Kriteria penilaian

No.	Skor	Kriteria Penilaian
1.	0% sampai 25 %	Sangat Rendah
2.	26% sampai 50%	Rendah
3.	51% sampai 75%	Tinggi
4.	76 % sampai 100%	Sangat Tinggi

Hasil dan Pembahasan

Penyajian data merupakan sajian data yang diperoleh ketika dilapangan. Penyajian data ini sangat penting dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah menyusun dan menganalisis pembahasan pada halaman berikutnya. Adapun data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data hasil penelitian tentang peran karang taruna dalam pembinaan perilaku remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro

Berdasarkan data angket yang dihasilkan melalui penelitian , diperoleh gambaran adanya peran karang taruna di dusun Candi desa Candinegoro yang meliputi tentang : Menjadi agen perubahan bagi masyarakat, Memfasilitasi kelompok, Mengorganisir. Membangkitkan kesadaran masyarakat, Menyampaikan informasi, Pelatihan, Pembinaan agama, Pembinaan kesejahteraan social, Pembinaan keterampilan dan Pembinaan olahraga Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

Menjadi agen perubahan bagi masyarakat

Data hasil penelitian tentang indikator Menjadi agen perubahan bagi masyarakat dilakukan dengan menyebarkan angket kepada remaja dengan 2 item pernyataan. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Menjadi agen perubahan bagi masyarakat

Indikator	Prosentase
Karang taruna memberikan inspirasi kepada warga	95.83%
Karang taruna mengembangkan motivasi kepada warga untuk bertindak	78.33%
Rata-rata	87.08%

Tabel diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui Peran Karang Taruna melalui indikator Menjadi agen perubahan bagi masyarakat. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah pemuda Dusun candi Desa Candinegoro yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 orang. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari pernyataan “Karang taruna memberikan inspirasi kepada warga” sebanyak 50 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 10 remaja menyatakan sering, sebanyak 0 remaja menyatakan kadang-kadang dan belum pernah. Artinya bahwa Karang Taruna di dusun candi desa candinegoro ini sangat berperan aktif mempunyai pengaruh besar untuk lingkungan sekitar, bahkan tidak ada satu pemuda pun yang merasa bahwa karang taruna tidak berguna. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika di presentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Menjadi agen perubahan bagi masyarakat dengan pernyataan Karang taruna memberikan inspirasi kepada warga adalah 95,83% . hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “karang taruna mengembangkan motivasi kepada warga untuk bertindak” dari 60 remaja, sebanyak 8 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 52 remaja menyatakan sering. Dan 0 remaja yang menyatakan tidak kadang-kadang dan sangat belum pernah .Artinya bahwa semua pemuda mengakui bahwa Karang Taruna sebagai pendorong dan penyemangat untuk menuju sukses, bahkan tidak ada satu remaja pun yang menjawab belum pernah. Hal ini terbukti karena

100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika di presentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Menjadi agen perubahan bagi masyarakat dengan pernyataan Karang taruna mengembangkan motivasi kepada warga untuk bertindak adalah 78,33% . hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase rata-rata dari angket Peran Karang Taruna melalui indikator menjadi agen perubahan bagi masyarakat yang terdiri dari dua pernyataan yang diperoleh dari 60 remaja Dusun Candi terdapat hasil sebesar 29 pemuda menyatakan selalu, sebanyak 31 pemuda menyatakan sering, sebanyak 0 pemuda menyatakan kadang-kadang dan belum pernah. Artinya dari indikator Menjadi agen perubahan bagi masyarakat, karang taruna mampu menjadi agen perubahan bagi masyarakat. Karena dari rata-rata jawaban responden memilih jawaban kategori positif. Jika di presentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Menjadi agen perubahan bagi masyarakat adalah 87,08% . hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi

Memfasilitasi kelompok

Data hasil penelitian tentang indikator Memfasilitasi kelompok dilakukan dengan menyebarkan angket kepada remaja 1 item pernyataan. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Memfasilitasi kelompok

Indikator	Prosentase
Karang taruna memfasilitasi kelompok warga untuk meningkatkan kesejahteraan dusun	89.17%

Tabel diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui Peran Karang Taruna Di Dusun Candi Desa Candinegoro melalui indikator Memfasilitasi kelompok. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah remaja yang ada di Dusun Candi Desa Candinegoro yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 remaja.. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase dari angket peran Karang Taruna melalui indikator memfasilitasi kelompok yang terdiri dari satu pertanyaan yang diperoleh dari 60 remaja Dusun Candi terdapat hasil sebesar 40 remaja menyatakan selalu, sebanyak 14 remaja menyatakan sering, sebanyak 2 remaja menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 remaja menyatakan tidak pernah. Artinya dari indikator memfasilitasi kelompok, remaja menghargai dan menggunakan fasilitas yang diberi oleh Karang Taruna. Karena dari rata-rata jawaban responden berdasarkan hasil angket masih ada siswa yang memilih jawaban kadang-kadang. Jika di presentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro Kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Menjadi Memfasilitasi kelompok adalah 89,17% . hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi

Mengorganisir

Data hasil penelitian tentang indikator Mengorganisir dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa dengan 1 item pernyataan. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Mengorganisir

Indikator	Prosentase
Karang Taruna mengorganisir setiap permasalahan yang terjadi pada kelompok	92.92%

Tabel diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui Peran Karang Taruna melalui indikator mengorganisir. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah Remasa Dusun Candi Desa Candinegoro yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 remaja. Untuk mengetahui persentase yang dihasilkan dari data dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase dari angket peran Karang Taruna melalui indikator Mengorganisir yang terdiri dari satu pernyataan yang diperoleh dari 60 remaja dusun Candi desa Candinegoro terdapat hasil sebesar 45 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 14 remaja menyatakan sering. Sebanyak 0 remaja menyatakan kadang-kadang dan 1 remaja menyatakan tidak pernah. Artinya dari indikator Mengorganisir, remaja mengakui bahwa karang taruna mengorganisir semua kegiatan dan problema yang terjadi di dalam organisasi, tapi masih ada beberpa

remaja yang tidak sependapat dengan pertanyaan tersebut. Karena dari rata-rata jawaban responden berdasarkan hasil angket masih ada siswa yang memilih jawaban kadang-kadang. Jika di presentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Mengorganisir kelompok adalah 92,92% . hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Membangkitkan kesadaran masyarakat.

Data hasil penelitian tentang indikator Membangkitkan kesadaran masyarakat dilakukan dengan menyebarkan angket kepada pemuda dengan satu item pernyataan. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Membangkitkan Kesadaran Masyarakat.

Indikator	Prosentase
Karang taruna membangkitkan kesadaran masyarakat	96,25%

Tabel diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui Peran Karang Taruna melalui indikator Membangkitkan kesadaran masyarakat. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah remaja Dusun Candi yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 remaja. Untuk mengetahui persentase yang dihasilkan dari data diperoleh dari tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase dari angket peran Karang Taruna melalui indikator Membangkitkan kesadaran masyarakat yang terdiri dari satu pertanyaan yang diperoleh dari 60 remaja dusun Candi terdapat hasil sebanyak 51 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 9 remaja menyatakan sering. Sebanyak 0 remaja menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Artinya dari indicator Membangkitkan kesadaran masyarakat, semua remaja di dusun candi mengakui bahwa karang taruna membangkitkan kesadaran masyarakat di dusun candi. Karena dari rata-rata jawaban responden berdasarkan hasil angket semua remaja mengatakan selalu dan sering. Jika di presentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Membangkitkan Kesadaran adalah 96,25% . hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Menyampaikan informasi

Data hasil penelitian tentang indikator Menyampaikan informasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa satu item pernyataan. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Menyampaikan Informasi

Indikator	prosentase
Karang taruna memberikan iformasi penting kepada warga	88.33%

Tabel diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas item pertanyaan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui Peran Karang Taruna di Dusun Candi melalui Menyampaikan informasi. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah remaja Dusun Candi yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 remaja. Untuk mengetahui persentase yang dihasilkan dari data diperoleh dari tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase dari angket Peran Karang Taruna melalui indikator Menyampaikan informasi yang terdiri dari satu pernyataan yang diperoleh dari 60 remaja dusun Candi terdapat hasil sebesar 38 remaja menyatakan elalu. Dan sebanyak 19 remaja menyatakan sering. Sebanyak 0% remaja menyatakan Kadang-kadang. Dan sebanyak 3 menyatakan belum pernah. Artinya dari indikator Menyampaikan informasi , tidak semua remaja yang sependapat. Karena dari rata-rata jawaban responden berdasarkan hasil angket masih ada remaja yang memilih jawaban belum pernah. Jika di presentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Menyampaikan Informasi adalah 88,33% . hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Pelatihan

Data hasil penelitian tentang indikator Pelatihan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada remaja dengan 3 item pernyataan. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Pelatihan

Indikator	Prosentase
Karang Taruna melakukan pelatihan Budidaya lele	80.83%

Karang Taruna mengadakan pelatihan pembuatan pot hias	86.25%
Karang Taruna mengadakan pelatihan pembuatan bingkai foto	90.00%
Karang taruna mengadakan pelatihan computer	90.42%
Rata-rata	86.87%

Tabel diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui Peran Karang Taruna melalui indikator Pelatihan. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah remaja Dusun Candi yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 remaja.. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase rata-rata dari angket peran karang taruna melalui indikator pelatihan yang terdiri dari empat pernyataan yang diperoleh dari 60 remaja terdapat hasil sebesar 30,75 remaja menyatakan sangat selalu, sebanyak 27,5 remaja menyatakan sering, sebanyak 1,25remaja menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0,5 remaja menyatakan belum pernah. Artinya dari indikator pelatihan, tidak semua remaja mengikuti pelatihan secara rutin yang diadakan karang taruna. Karena dari rata-rata jawaban responden berdasarkan hasil angket masih ada remaja yang memilih jawaban kadang-kadang dan belum pernah. Jika di presentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pelatihan adalah 86,87% . hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Pembinaan Bidang Agama

Data hasil penelitian tentang indikator pembinaan bidang agama dilakukan dengan menyebarkan angket kepada remaja 10 item pernyataan. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Pembinaan Bidang agama

Indikator	Prosentase
Mengucap salam jika bertemu dengan kawan	88.75%
Bersikap sopan jika bertemu dengan orang yang lebih tua	90.83%
Menghargai jika ada anggota yang lebih muda sedang mengutarakan pendapatnya	85.42%

Datang tepat waktu jika ada kegiatan/rapat	87.08%
Berkata jujur dengan siapa saja	90.83%
Mengikuti tata tertib yang ada dalam organisasi	93.75%
Melaksanakan amanat dengan baik jika diberi oleh pengurus karang taruna	90.00%
Menerima konsekuensi jika melakukan sebuah kesalahan	89.58%
Mengikuti kegiatan istighosah jika kumpul bersama	82.92%
Mengikuti kegiatan mengaji bersama setiap hari kamis	92.50%
Ikut serta latihan sholawat banjari	93.33%
Rata-rata	89.44%

Tabel diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Perilaku remaja di Dusun Candi melalui indikator Pembinaan Bidang Agama. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah remaja dusun candi yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 remaja. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari pernyataan “mengucap salam jika bertemu dengan kawan “ sebanyak 33 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 27 remaja menyatakan sering. Dan 0 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan belum pernah. Artinya bahwa semua remaja dusun candi sepakat menyetujui bahwa mengucap salam itu dianjurkan oleh agama. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan pernyataan mengucap salam jika bertemu dengan kawan 88.75%. Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “bersikap sopan jika bertemu dengan orang yang lebih tua“ sebanyak 40 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 18 remaja menyatakan sering. Sebanyak 2 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 remaja menyatakan belum pernah. Artinya bahwa remaja dusun candi sebagian besar menyatakan setuju bahwa harus bersikap sopan jika bertemu orang yang lebih tua. Hal ini karena hampir seratus persen dari jawaban responden merupakan

jawaban selalu dan sering. Namun, masih ada sebagian remaja yang menolak pernyataan ini dengan memilih jawaban kadang-kadang. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan pernyataan bersikap sopan jika bertemu dengan orang yang lebih tua adalah 90,83%. Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “menghargai jika ada anggota yang lebih muda sedang mengutarakan pendapatnya” sebanyak 25 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 35 remaja menyatakan sering. Dan 0 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan belum pernah. Artinya bahwa semua remaja dusun candi menyetujui bahwa menghargai jika ada anggota yang lebih muda sedang mengutarakan pendapatnya. Bahkan tidak ada satu remaja pun yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan menghargai jika ada anggota yang lebih muda sedang mengutarakan pendapatnya adalah 85,42%. Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “datang tepat waktu jika ada kegiatan/rapat “ sebanyak 31 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 28 remaja menyatakan sering. Sebanyak 0% remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 1 menyatakan belum pernah. Artinya bahwa remaja dusun candi sebagian besar datang tepat waktu jika ada kegiatan/rapat. Hal ini terbukti karena jawaban terbanyak dari keseluruhan responden merupakan jawaban selalu dan sering. Namun, masih ada sebagian kecil remaja yang menolak pernyataan ini dengan memilih jawaban belum pernah. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan datang tepat waktu jika ada kegiatan/rapat adalah 87,08%. Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Berkata jujur dengan siapa saja “ sebanyak 38 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 22 remaja menyatakan sering. Sebanyak 0 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 remaja menyatakan belum pernah. Artinya bahwa semua remaja

dusun candi adalah remaja yang jujur. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan pernyataan Berkata jujur dengan siapa saja adalah 90,83%. Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “mengikuti tata tertib yang ada dalam organisasi “ sebanyak 47 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 11 remaja menyatakan sering. Dan sebanyak 2 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 remaja menyatakan belum pernah. Artinya pemuda dusun candi sebagian besar patuh tata tertib. Hal ini terbukti karena jawaban terbanyak dari keseluruhan responden merupakan jawaban selalu dan sering. Namun, masih ada sebagian siswa yang menolak pernyataan ini dengan memilih jawaban kadang-kadang. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan pernyataan mengikuti tata tertib yang ada dalam organisasi adalah 93,75%. Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “melaksanakan amanat dengan baik jika diberi oleh pengurus karang taruna “ sebanyak 40 remaja menyatakan sangat setuju. Sebanyak 18remaja menyatakan setuju. Sebanyak 0 remaja mengatakan Kadang-kadang dan sebanyak 2remaja menyatakan belum pernah. Artinya pemuda dusun candi sebagian besar menyampaikan amanat dengan baik. Hal ini terbukti karena jawaban terbanyak dari keseluruhan responden merupakan jawaban selalu dan sering. Namun, masih ada sebagian siswa yang menolak pernyataan ini dengan memilih jawaban belum pernah. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan pernyataan melaksanakan amanat dengan baik jika diberi oleh pengurus karang taruna adalah 90%. Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “menerima konsekuensi jika melakukan sebuah kesalahan“ sebanyak 35 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 25 remaja menyatakan sering. Sebanyak 0 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan belum pernah. Artinya bahwa semua remaja

dusun candi adalah remaja yang bertanggung jawab. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan pernyataan menerima konsekuensi jika melakukan sebuah kesalahan adalah 89,58%. Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “mengikuti kegiatan istighosah” sebanyak 19 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 41 remaja menyatakan sering. Dan 0 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan 0 remaja menyatakan belum pernah. Artinya bahwa semua remaja dusun candi mengagap istighosah adalah hal yang harus dilaksanakan saat kumpul dengan semua anggota organisasi. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan pernyataan mengikuti kegiatan istighosah adalah 82,92% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “mengikuti kegiatan mengaji bersama setiap hari kamis” sebanyak 53 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 0% remaja menyatakan sering. Dan 3 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan 4 remaja yang menyatakan belum pernah. Artinya remaja dusun candi sebagian besar rajin mengaji. Hal ini terbukti karena jawaban terbanyak dari keseluruhan responden merupakan jawaban selalu. Namun, masih ada sebagian siswa yang menolak pernyataan ini dengan memilih jawaban kadang-kadang dan belum pernah. Dari beberapa respon jawaban kadang-kadang dan belum pernah ini berarti remaja jarang mengikuti rutinitas ngaji bersama. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan pernyataan mengikuti kegiatan mengaji bersama setiap hari kamis adalah 92,50% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “ikut serta latihan sholawat banjari” sebanyak 44 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 16 remaja menyatakan sering. Sebanyak 0 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan 0 remaja menyatakan sangat belum pernah. Artinya bahwa semua

remaja dusun candi menyukai latihan sholawat banjari. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama dengan pernyataan ikut serta latihan sholawat banjari adalah 93,33% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase rata-rata dari angket Peran Karang Taruna Dalam Membina Perilaku remaja melalui indikator pembinaan agama yang terdiri dari sebelas pernyataan yang diperoleh dari 60 remaja terdapat hasil sebesar 36,81 siswa menyatakan sangat setuju, sebanyak 21,91 siswa menyatakan setuju, sebanyak 0,64 remaja menyatakan tidak setuju dan sebanyak 0,64 siswa menyatakan sangat tidak setuju. Artinya dari indikator Pembinaan agama, tidak secara mutlak remaja mematuhi dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Karena dari rata-rata jawaban responden berdasarkan hasil angket masih ada remaja yang memilih jawaban kategori negatif yang kadang-kadang dan belum pernah. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Bidang Agama adalah 89,44% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Pembinaan Kesejahteraan Sosial

Data hasil penelitian tentang indikator Pembinaan Kesejahteraan Sosial dilakukan dengan menyebarkan angket kepada remaja dengan 5 item pernyataan. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Pembinaan kesejahteraan social

Indikator	Prosentase
Ikut melakukan penggalan dana untuk kepentingan bersama	87.50%
Mengikuti kerja bakti di lingkungan sekitar	83.33%
Mengadakan pengobatan gratis untuk warga yang kurang mampu	95.42%
Pemberian sembako untuk warga yang kurang mampu	88.75%
Menyumbang buku bekas untuk anak putus sekolah	87.50%
Rata-rata	88.5%

Tabel diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Perilaku Remaja melalui indikator Pembinaan Kesejahteraan Sosial. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah Remaja dusun Candi desa candinegoro yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 orang. Untuk mengetahui persentase yang dihasilkan dari data dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari pernyataan “Melakukan penggalan dana untuk kepentingan bersama“ sebanyak 30 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 30 remaja menyatakan sering. Sebanyak 0 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 menyatakan sangat belum pernah. Artinya bahwa semua remaja menyetujui jika ada penggalan dana. bahkan tidak ada satu remaja pun yang tidak mengikuti penggalan dana. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Kesejahteraan sosial dengan pernyataan Melakukan penggalan dana untuk kepentingan bersama adalah 87,50% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Mengikuti kerja bakti di lingkungan sekitar “ sebanyak 24 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 32 remaja menyatakan sering. Sebanyak 4 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 remaja menyatakan belum pernah. Artinya bahwa remaja dusun candi sebagian besar mengikuti kegiatan kerja bakti. Hal ini terbukti karena jawaban terbanyak dari keseluruhan responden merupakan jawaban sangat setuju dan setuju. Namun, masih ada sebagian siswa yang menjawab pernyataan ini dengan memilih jawaban kadang-kadang. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Kesejahteraan sosial dengan pernyataan Mengikuti kerja bakti di lingkungan sekitar adalah 83,33% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Mengadakan pengobatan gratis untuk warga yang kurang mampu“ sebanyak 49 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 11 remaja menyatakan sering. Dan sebanyak 0 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 remaja menyatakan belum pernah. Artinya bahwa semua remaja

menyetujui jika ada Pengobatan gratis khusus masyarakat kurang mampu. bahkan tidak ada satu remaja pun yang keberatan jika ada pengobatan gratis untuk warga yang kurang mampu. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Kesejahteraan sosial dengan pernyataan Mengadakan pengobatan gratis untuk warga yang kurang mampu adalah 95,42% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Pemberian sembako untuk warga yang kurang mampu“ sebanyak 33 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 27 remaja menyatakan sering. Artinya bahwa semua pemuda sangat peduli dengan warga yang kurang mampu bahkan tidak ada satu remaja pun yang keberatan dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Kesejahteraan sosial dengan pernyataan Pemberian sembako untuk warga yang kurang mampu adalah 88,75% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Menyumbang buku bekas untuk anak putus sekolah“ sebanyak 35 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 20 remaja menyatakan sering. Sebanyak 5 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan 0 remaja menyatakan belum pernah. Artinya bahwa remaja dusun candi sebagian besar peduli terhadap anak yang putus sekolah. Hal ini terbukti karena jawaban terbanyak dari keseluruhan responden merupakan jawaban selalu dan sering. Namun, masih ada sebagian siswa yang kurang peduli dengan memilih jawaban kadang-kadang. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Kesejahteraan sosial dengan pernyataan Menyumbang buku bekas untuk anak putus sekolah adalah 87,50% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase rata-rata dari angket Peran Karang Taruna Dalam Membina Perilaku Remaja melalui indikator Pembinaan bidang Kesejahteraan Sosial yang terdiri dari lima pernyataan yang diperoleh dari 60

remaja terdapat hasil sebesar 34.2 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 24 remaja menyatakan sering. Sebanyak 1,8 siswa menyatakan tidak kadang-kadang dan 0 siswa menyatakan belum pernah. Artinya dari indikator Pembinaan bidang Kesejahteraan Sosial, tidak semua remaja melaksanakan secara rutin. Karena dari rata-rata jawaban responden berdasarkan hasil angket masih ada siswa yang memilih jawaban kadang-kadang. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Kesejahteraan sosial adalah 88,5% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Pembinaan Keterampilan.

Data hasil penelitian tentang indikator Pembinaan Keterampilan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada remaja dengan tiga item pernyataan. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Pembinaan Keterampilan

Indikator	Prosentase
Ikut membuat keterampilan cetak sablon	83.33%
Ikut membuat aneka souvenir untuk hiasan ruangan	84.58%
Mengikuti kegiatan membuat foto dalam piring	90.42%
Rata-rata	86.1%

Tabel diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui Peran Karang taruna Dalam Pembinaan Perilaku remaja melalui indikator pembinaan bidang keterampilan. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah remaja dusun candi yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 orang. Untuk mengetahui persentase yang dihasilkan dari data diperoleh dari tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari pernyataan “Ikut membuat keterampilan cetak sablon” sebanyak 22 remaja menyatakan sangat selalu. Sebanyak 37 remaja menyatakan sering. Sebanyak 0 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 1 remaja menyatakan belum pernah. Artinya remaja dusun candi sebagian besar ikut serta dalam pembuatan cetak sablon. Hal ini terbukti karena jawaban terbanyak dari keseluruhan responden merupakan jawaban selalu dan sering. Namun, masih ada sebagian remaja yang tidak ikut serta dengan memilih jawaban belum pernah..

Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Keterampilan dengan pernyataan Ikut membuat keterampilan cetak sablon adalah 87,50% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Ikut membuat aneka souvenir untuk hiasan ruangan “ sebanyak 26 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 31 remaja menyatakan sering. Sebanyak 3 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 remaja menyatakan belum pernah. Artinya bahwa remaja dusun candi sebagian besar mengikuti pembuatan souvenir yang diadakan karang taruna. Hal ini terbukti karena jawaban terbanyak dari keseluruhan responden merupakan jawaban selalu dan sering. Namun, masih ada sebagian remaja yang jarang mengikuti kegiatan tersebut. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Keterampilan dengan pernyataan Ikut membuat aneka souvenir untuk hiasan ruangan adalah 84,58% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Mengikuti kegiatan membuat foto dalam piring” sebanyak 37 remaja menyatakan sangat setuju. Sebanyak 23 remaja menyatakan setuju. Dan 0 remaja yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya bahwa semua remaja dusun candi mengikuti kegiatan pembuatan foto dalam piring Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Keterampilan dengan pernyataan Mengikuti kegiatan membuat foto dalam piring adalah 90,42% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase rata-rata dari angket Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Perilaku Remaja melalui indikator pembinaan keterampilan yang terdiri dari tiga pernyataan yang diperoleh dari 60 remaja terdapat hasil sebanyak 28,33 remaja menyatakan sangat selalu. Sebanyak 30,33 remaja menyatakan sering. Sebanyak 1 remaja menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0,33 remaja menyatakan belum pernah. Artinya dari indikator pembinaan keterampilan, tidak semua remaja ikut serta pada kegiatan keterampilan. Karena dari

rata-rata jawaban responden berdasarkan hasil angket masih ada remaja yang memilih jawaban kadang-kadang dan belum pernah. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Keterampilan adalah 86,1% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi

Pembinaan Olahraga

Data hasil penelitian tentang indikator pembinaan olahraga dilakukan dengan menyebarkan angket kepada remaja 3 item pernyataan. Adapun data yang dihasilkan dalam angket adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Pembinaan olahraga

Indikator	Prosentase
Mengikuti latihan futsal bersama	94.58%
Mengikuti latihan bulu tangkis bersama	92.92%
Mengikuti pertandingan dengan organisasi lain	85.42%
Rata-rata	90.96%

Tabel diatas merupakan distribusi jawaban yang diperoleh dari responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui Peran karang Taruna Dalam Pembinaan Perilaku Remaja melalui indikator pembinaan olahraga. Responden yang dipilih untuk menjawab item pernyataan angket ini adalah remaja yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah 60 orang. Untuk mengetahui persentase yang dihasilkan dari data diperoleh dari tabel 11 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari pernyataan “Mengikuti latihan futsal bersama “ sebanyak 53 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 3 remaja menyatakan sering. Sebanyak 2 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 2 remaja menyatakan belum pernah. Artinya bahwa remaja dusun candi sebagian besar mengikuti latihan futsal Hal ini terbukti karena jawaban terbanyak dari keseluruhan responden merupakan jawaban selalu dan sering. Namun, ada sebagian remaja yang jarang bahkan tidak ikut dengan memilih pernyataan kadang-kadang dan belum pernah. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Olahraga dengan pernyataan Mengikuti latihan futsal bersama adalah 94,58% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Mengikuti latihan bulu tangkis bersama “ sebanyak 43 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 17 remaja menyatakan sering. Sebanyak 0 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 remaja menyatakan sangat belum pernah. Artinya bahwa semua remaja mengikuti latihan bulu tangkis yang diadakan karang taruna. bahkan tidak ada satu remaja pun yang keberatan jika ada kegiatan olahraga berupa latihan bulu tangkis. Hal ini terbukti karena 100 % dari jumlah responden memilih jawaban kategori positif, dengan menyatakan selalu dan sering. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Olahraga dengan pernyataan Mengikuti latihan bulu tangkis bersama adalah 92,92% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dari pernyataan “Mengikuti pertandingan dengan organisasi lain “ sebanyak 40 remaja menyatakan selalu. Sebanyak 10 remaja menyatakan sering. Sebanyak 5 remaja yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 5 menyatakan belum pernah. Artinya bahwa remaja dusun candi sebagian besar ikut dalam pertandingan yang diadakan oleh karang taruna. Hal ini terbukti karena jawaban terbanyak dari keseluruhan responden merupakan jawaban selalu dan sering. Namun, masih ada sebagian remaja yang jarang bahkan tidak pernah mengikuti pertandingan hal ini di tunjukkan ada remaja yang menjawab pernyataan dengan jawaban kadang-kadang dan belum pernah. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Olahraga dengan pernyataan Mengikuti pertandingan dengan organisasi lain adalah 85,42% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil presentase rata-rata dari angket Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan perilaku Remaja melalui indikator pembinaan olahraga yang terdiri dari tiga pernyataan yang diperoleh dari 60 remaja dusun candi terdapat hasil sebesar 45,33 remaja merasa sangat selalu. Dan sebanyak 10 remaja menyatakan sering. Sebanyak 2,33 siswa menyatakan kadang-kadang. Dan sebanyak 2,33 menyatakan sangat belum pernah. Artinya dari indikator pembinaan olahraga , tidak semua remaja mengikuti kegiatan olahraga. Karena dari rata-rata jawaban responden berdasarkan hasil angket masih ada remaja yang memilih jawaban kadang-kadang dan belum pernah. Jika dipresentasikan Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa candinegoro

kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo melalui indikator Pembinaan Olahraga dengan pernyataan Mengikuti pertandingan dengan organisasi lain adalah 85,42% Hal ini jika dilihat dari kriteria termasuk dalam kategori sangat berperan, yang artinya peran karang taruna disini sangat tinggi.

Pembahasan

Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan kepada para remaja, terutama yang putus sekolah dan menganggur. Jika tidak diberi tambahan pendidikan yang berupa berbagai ketrampilan, mereka dapat menimbulkan banyak masalah. Kenakalan remaja sampai pada tindak kriminalitas bisa dan mudah berkembang pada remaja yang menganggur. Melalui pendidikan Karang Taruna diharapkan para remaja memperoleh penyaluran. Mereka menjadi aktif dan produktif. Akhirnya mereka dapat hidup secara mandiri. Berbagai ketrampilan dipelajari dalam organisasi ini.

Dalam penelitian yang berjudul Peran Karang Taruna Dalam Membina Perilaku Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Setelah diperoleh jawaban responden melalui tabel frekuensi, selanjutnya dilakukan pembahasan/memberikan tafsiran terhadap hasil penelitian. Dari temuan di lapangan dan bukti-bukti yang mendukung bahwa karang taruna mempunyai peran dalam membina perilaku generasi muda, hal ini dapat diketahui bahwa semua generasi muda yang ikut menjadi anggota karang taruna mengetahui secara jelas tujuan daripada karang taruna maupun visi dan misi Karang Taruna. Hal ini sangat perlu bagi para anggota agar mereka mengetahui arah dan tujuan serta manfaat bagi mereka masuk menjadi anggota organisasi. Karang Taruna juga berusaha menampung aspirasi dan pendapat dari para anggotanya yaitu dengan mengadakan rapat dan diskusi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan oleh karang taruna, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap demokrasi di lingkungan dusun Candi, akan tetapi para anggota juga jarang memberi tanggapan atau kritik selama rapat berlangsung hal ini bisa disebabkan karena pendidikan yang dimiliki anggota belum cukup memadai yaitu masih ada anggota yang hanya sampai tingkat SMP saja. Padahal dalam organisasi kritik dan saranlah yang diperlukan agar muncul ide-ide kreatif yang digunakan sebagai alat untuk memajukan suatu organisasi yang pada

akhirnya menghasilkan keputusan yang tepat untuk diambil, yang nantinya akan menjadi keputusan bersama yang telah dimusyawarahkan, walaupun demikian dari data yang didapat dari para anggota juga sering datang untuk menghadiri rapat dan mereka merasa perlu untuk menghadiri rapat yang dilakukan pengurus karena mereka menganggapnya sebagai membagi informasi dan tukar-menukar ilmu yang dimiliki.

Karang taruna di dusun Candi desa Candinegoro sudah mempunyai kinerja yang sangat baik. Karang Taruna mampu menjadi agen perubah pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak. Karang Taruna dusun Candi juga mempunyai kemampuan sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dibuatnya dan terbukti para anggotanya di lingkungan masyarakat seperti pelaksanaan kegiatan kesejahteraan sosial seperti penggalan dana untuk kepentingan organisasi dan dusun, kerja bakti, mengadakan pengobatan gratis, pembagian sembako, menyumbang buku bekas, prosentase rata-rata pembinaan kesejahteraan sosial adalah 88,5% remaja yang mendukung yang artinya banyak remaja yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain program-program yang dilakukan untuk lingkungan dusun dan desa tersebut karang taruna juga berusaha membina para anggotanya melalui pelaksanaan kegiatan keterampilan seperti cetak sablon, aneka souvenir hiasan ruangan dan mencetak foto dalam piring dan rata-rata kegiatan keterampilan mendapat dukungan 86,11% dari remaja yang berarti banyak pemuda yang ingin mengasah keterampilannya. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut maka Karang Taruna memfasilitasi kelompok-kelompok warga masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraannya secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja. Dengan begitu kemampuan untuk berpikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan.

Selain bidang-bidang yang telah disebutkan diatas karang taruna juga berusaha membina generasi muda untuk memupuk bakat dan hobi yang dimiliki angotanya terutama dalam bidang olahraga yakni dengan pelaksanaan kegiatan keolahragaan, yaitu latihan futsal, latihan bulu tangkis dan juga pernah diadakan pertandingan dengan organisasi pemuda daerah lain yang bertujuan untuk memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan diantara para pemuda. Rata-rata kegiatan

keolahragaan diikuti oleh para pemuda, Hal ini terbukti dari prosentase yang diperoleh yaitu 85,42% pemuda yang mengikuti kegiatan keolahragaan yang artinya banyak pemuda yang mempunyai hobi dibidang olahraga.

Karang taruna juga berusaha memberi bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada para anggotanya untuk mengetahui kegiatan keagamaan misalnya mengikuti kegiatan istighosah, ngaji bersama, ikut serta dalam kegiatan sholawat banjari dan lain-lain. Banyak pemuda yang mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dibuktikan prosentase yang mengikuti kegiatan keagamaan adalah 89,55% remaja. Pembinaan agama ini bertujuan untuk membina generasi muda menjadi generasi yang beriman dan tertaqwa. Namun beberapa kendala yang dimiliki oleh karang taruna dalam membina generasi muda ini dasarnya yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh beberapa anggota terutama pengetahuan mengenai masalah - masalah yang dihadapi oleh generasi muda dan masyarakat. Seperti: Narkoba, perjudian, perkelahian, pencurian dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan agar terjalin kerjasama yang baik antara pengurus karang taruna dan pemerintahan dusun/desa setempat beserta para anggota masyarakat untuk bersama-sama dapat menanggulangi masalah tersebut, agar dapat membantu karang taruna dalam pelaksanaan tugasnya dalam membina generasi muda, sehingga tercipta generasi yang berkualitas, mandiri serta dapat bertanggung jawab terhadap masyarakat terutama Bangsa dan Negara

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Karang taruna adalah salah-satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan, bergerak terutama dalam bidang kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh departemen sosial, yang bertujuan menanggulangi berbagai permasalahan sosial generasi muda.

Sesuai analisis pengolahan data menunjukkan peran karang taruna dalam pembinaan perilaku remaja di dusun candi sangat tinggi akan tetapi masih perlu peningkatan dalam pengetahuan untuk membina remaja agar sesuai dengan harapan yang diprogramkan sejak awal, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara penguus, anggota dan perangkat dusun agar dapat menciptakan remaja yang berkualitas dan dapat diandalkan dilingkungan masyarakat terutama bangsa dan negara.

Saran

Karang taruna di dusun candi agar mempertahankan disiplin dan kinerjanya. Sebaiknya pemerintah melalui instansi terkait memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan generasi muda melalui karang taruna. Karang taruna agar lebih mengembangkan pembinaan kreativitas, penyaluran potensi dan keterampilan generasi muda dari segi kualitas dan kuantitas pada setiap aspek yang dikembangkan.

Perlu dijalin kerjasama yang baik antara pemerintah masyarakat, lembaga, pendidikan dan departemen pemerintah yang memiliki program kepemudaan dan generasi muda serta semua pihak untuk menggerakkan sumber-sumber dana, fasilitas guna membantu kelancaran kegiatan pembinaan dan pengembangan generasi muda. Khusus untuk dusun candi selain hal-hal diatas perlu ada forum komunikasi yang bersifat kekeluargaan antara pemuda dan tokoh masyarakat, pemuka agama, perangkat dusun sehingga dicapai kesamaan gerak dalam melakukan aktivitas pembinaan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Penelitian Pendidikan prosedur dan Strategi*. Bandung; Tarsito
- Arikunto, Suharsuni. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Darajad, Zakiyah, 1976. *Membina Nilai-nilai Moral Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Daljoeni, N. 1974 *Pemuda dan Perubahan Sosial* Jakarta ; LP3ES
- Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga. 1987. *Pedoman Pembinaan Program dan Kegiatan Karang Taruna* Jakarta : Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial
- Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial RI. 1987. *Buku Pedoman Karang Taruna* Jakarta.
- Gunarsa, S. D. (1989). *Psikologi perkembangan: Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Statistik Jilid 2* Yogyakarta; BPPE
- Hasbullah, 2003. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Hidayat, S. 1978. *Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya ; studi group
- Hurlock, E.B. 1989. *Perkembangan anak*. (Terjemahan). Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Kansil, CST.Drs, SH. 1996. *Aku Pemuda Indonesia, Pendidikan Politik Generasi Muda*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini, bimbingan bagi anak dan remaja bermasalah, Jakarta: Rajawali press 2008.
- Patologisosial 2 kenakalan remaja, Jakarta: raja grafindo persada.
- Monks, F.J., Konoers A.M.P., dan Siti Rahayu Haditono. 2000. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam*

- berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Santrock, W, J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, Suwarniyati, 1985, *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja*, laporan penelitian, UI, Jakarta
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Simanjuntak,B dan Pasaribu.IL1990.*Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung; Tarsit
- Soerjono Soekanto. 1988. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta : Rajawali.
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja* : Jakarta : Rineka Cipta.
- Surahman Winarno, 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung Tarsito
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC
- Walgito, Bimo, 1976. *Kenakalan anak*, Yogyakarta: Juveline Delinquency, Fak. Psi. UGM
- Wills, Sufyan S. 1985. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang
- Widayatun, T. R. 2009. *Ilmu Perilaku M. A. 104*. Jakarta: Agung Seto

